

# Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa dalam Mata Kuliah Statistik Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Judging* dan *Perceiving*

Silvia Neltiana<sup>✉1</sup>, Nur Rusliah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci,  
Jl. Kapten Muradi No 37112, Sumur Jauh, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi  
silvianeltiana0506@gmail.com

## Abstract

Problem-solving ability is an important skill in mathematics learning, but it is still influenced by individual characteristics, including personality types. This study aims to analyze students' problem-solving abilities in mathematical statistics courses in terms of their judging and perceiving personality types. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of the study consisted of four students of the Mathematics Education Study Program at the Kerinci State Islamic Institute who were selected through a purposive sampling technique, namely two students with judging personality types and two students with perceiving personality types. The instruments used were an MBTI questionnaire, a problem-solving ability test, and an interview guide. The results showed that students with judging personality types showed better problem-solving abilities with an average percentage of 77%, with high achievements in the stages of understanding the problem 88%, making a plan 88%, and implementing the plan 100%, but still low in the stage of re-examining 32%. Meanwhile, students with aS perceiving personality type achieved an average score of 64%, with percentages at the problem-understanding stage of 62%, planning stage of 77%, implementing stage of 100%, and reviewing stage of 16%. These results indicate that students with a judging personality type tend to be better at solving problems than students with a perceiving personality type. Thus, personality type plays a role in influencing students' problem-solving abilities in learning mathematical statistics.

**Keywords:** Problem-solving ability, mathematical statistics, personality type, judging, perceiving.

## Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan penguasaan penting dalam pembelajaran matematika, namun masih dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu, termasuk tipe kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah statistik matematika ditinjau dari tipe kepribadian judging dan perceiving. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari empat mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu dua mahasiswa bertipe kepribadian judging dan dua mahasiswa bertipe kepribadian perceiving. Instrumen yang digunakan yakni angket MBTI, tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian judging menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dengan rata-rata persentase sebesar 77%, dengan capaian tinggi pada tahap memahami masalah 88%, menyusun rencana 88%, dan melaksanakan rencana 100%, namun masih rendah pada tahap memeriksa kembali 32%. Sementara itu, mahasiswa dengan tipe kepribadian perceiving memperoleh rata-rata kemampuan sebesar 64%, dengan persentase pada tahap memahami masalah 62%, menyusun rencana 77%, melaksanakan rencana 100%, dan memeriksa kembali 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian judging cenderung lebih baik dalam menyelesaikan masalah dibandingkan mahasiswa dengan tipe kepribadian perceiving. Dengan demikian, tipe kepribadian berperan dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran statistik matematika.

**Kata kunci:** Kemampuan pemecahan masalah, statistik matematika, tipe kepribadian, judging, perceiving

Copyright (c) 2026 Silvia Neltian, Nur Rusliah

✉ Corresponding author: Silvia Neltian

Email Address: silvianeltiana0506@gmail.com (Jl. Kapten Muradi, Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi)

Received 02 April 2026, Accepted 01 May 2026, Published 17 May 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i2.4910>

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis mahasiswa. Salah satu cabang matematika yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari adalah statistik matematika (Husna & Hasibuan, 2025). Dalam belajar matematika di tingkat perguruan tinggi, kemampuan mengatasi masalah menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama pada mata kuliah Statistik Matematika. Pemecahan masalah matematika, khususnya dalam statistika, sering kali melibatkan soal cerita yang menuntut penerapan konsep abstrak ke dalam konteks nyata, sehingga solusi tidak dapat diperoleh secara langsung (Gunawan et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi indikator penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang menuntut penalaran logis dan analisis kritis seperti statistika matematika. Kemampuan pemecahan masalah didefinisikan sebagai kemampuan yang menghasilkan ide dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif (Hidayat & Sariningsih, 2021).

Matematika memiliki beragam cabang seperti aritmatika, geometri, aljabar, trigonometri, kalkulus dan statistik matematika. Dalam dunia akademik, Statistik digunakan di berbagai bidang ilmu, mulai dari penarikan sampel, penyusunan instrumen, perancangan penelitian, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan data (Hutasuhut, 2022). Seiring perkembangan statistik memegang peran penting dalam kehidupan, tidak hanya pada aspek ilmu pengetahuan teori, akan tetapi juga telah menyentuh pada aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Andriatna et al., 2021). Oleh sebab itu, penguasaan konsep statistik sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam bidang pendidikan dan penelitian (Otaya, 2023).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi komponen inti dalam pembelajaran statistika matematika. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk memahami konsep abstrak, mengolah data, membangun model matematika, serta menarik kesimpulan melalui penalaran statistik (Nani et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) menegaskan bahwa pembelajaran matematika perlu dirancang untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi matematis (Marfu'ah et al., 2022). Untuk menganalisis proses pemecahan masalah tersebut secara sistematis diperlukan suatu kerangka atau tahapan yang jelas.

Salah satu pendekatan pemecahan masalah yang banyak digunakan dalam matematika adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh George Polya, yaitu: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (Polya, 1973). Penerapan langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa (Rahma & Sutami, 2023). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Salah satu penyebab utama kesulitan tersebut adalah perbedaan karakteristik kognitif dan psikologis setiap siswa (Amdar et al., 2023).

Analisis kemampuan pemecahan masalah penting dilakukan karena melalui proses ini mahasiswa dapat belajar memahami persoalan secara mendalam, menganalisisnya secara teliti, memiliki strategi yang sesuai, melakukan perhitungan, serta mengevaluasi kembali hasil penyelesaian yang diperoleh (Siswanto, 2024). Kemampuan ini merupakan salah satu petunjuk signifikan melihat tingkat pemahaman dan penalaran mahasiswa dalam materi matematika. Mengajar mahasiswa kemampuan pemecahan masalah sangat penting agar mereka bisa menyelesaikan berbagai masalah di matematika dan bidang ilmu lainnya (Setiawan et al., 2021). Selain itu, keberhasilan mahasiswa dalam melakukan proses pemecahan masalah tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor internal seperti kepribadian (Alfiani et al., 2025).

Kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi cara berpikir dan strategi pemecahan masalah mahasiswa. Setiap individu memiliki kecenderungan berbeda dalam memproses informasi dan menyelesaikan permasalahan akademik (Salim & Fakhurrozi, 2020). Instrumen yang umum dipakai untuk mengidentifikasi tipe kepribadian adalah MBTI (Fahira & Subarinah, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan tipe kepribadian mempengaruhi cara seseorang memproses informasi dan menyelesaikan masalah matematika. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2024) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari tipe kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

Salah satu faktor utama yang membuat mahasiswa mengalami dalam menyelesaikan masalah statistik adalah perbedaan gaya berpikir yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian masing-masing. Menurut (Sari et al., 2024) kepribadian individu dapat diklasifikasikan berdasarkan empat dimensi utama, yaitu *Extraversion (E) – Introversion (I)*, *Sensing (S) – Intuition (N)*, *Thinking (T) – Feeling (F)*, dan *Judgement (J) – Perception (P)*. Dalam pembelajaran matematika, perbedaan tipe kepribadian, khususnya dimensi *judging* dan *perceiving* dapat mempengaruhi gaya belajar dan strategi penyelesaian masalah (Putri & Handican, 2026). Apabila strategi pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik tersebut, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami konsep statistika yang bersifat analisis data kuantitatif (Latifah et al., 2021).

Kesulitan dalam pembelajaran statistika juga dapat memicu kecemasan belajar pada mahasiswa. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kecemasan ketika harus berhadapan dengan materi statistika (Dzulfikar, 2021). Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian yang tidak cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dalam menyelesaikan soal matematika (Wati & Subroto, 2023). Kecemasan dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar, serta menyebabkan mahasiswa sulit menerapkan konsep statistik dalam penelitian maupun dunia kerja karena kurangnya kemampuan pemecahan masalah (Mukti et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam mata kuliah statistik matematika ditinjau dari tipe kepribadian *judging* dan *perceiving*. Melalui analisis ini, pengajar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-

masing tipe kepribadian sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih tepat. Studi oleh (Satya et al., 2022) pentingnya memahami korelasi antara tipe kepribadian dan kemampuan pemecahan masalah matematis untuk mengoptimalkan pendekatan pengajaran. Menurut (Novera, 2020) orang dengan tipe *judging* memiliki kecenderungan untuk menyusun rencana secara sistematis, menetapkan tujuan secara jelas, dan menyelesaikan tugas secara teratur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Sedangkan tipe *perceiving* orang yang lebih fleksibel, spontan, dan adaptif, serta cenderung merespons secara acak terhadap peluang-peluang yang muncul (Hatijah et al., 2024).

Pemilihan solusi ini didasarkan pada bukti empiris bahwa tipe kepribadian mempengaruhi preferensi belajar, sehingga dengan mengakomodasi perbedaan tersebut proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Pendekatan yang dipersonalisasi dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan spesifik yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan tipe kepribadian tertentu (Munthe, 2024). Selain itu, pendekatan ini dapat membantu dosen dalam merancang strategi pengajaran yang lebih terbuka dan fokus pada keperluan pelajar. Penelitian ini penting karena berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi, khususnya dalam pendidikan matematika (Qurohman, 2024). Dengan demikian, metode pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa menjadi langkah efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Statistik Matematika (Derivat, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika telah banyak dikaji secara luas dengan melibatkan berbagai fokus yang memengaruhinya. Seperti hubungan antara kecerdasan intelektual dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Pratiwi et al., 2024), tipe kepribadian ekstrovert dan introvert (Siregar, 2024), serta tipe kepribadian menurut Keirsey (Mulbar, 2021). Selain itu, beberapa penelitian juga telah mengkaji kemampuan pemecahan masalah pada berbagai materi matematika seperti SPLTV (Asdamayanti et al., 2023) dan program linear (Triani & Deswita, 2025) serta mengaitkannya dengan dimensi kepribadian tertentu seperti *thinking* dan *feeling*. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki batasan, yaitu belum secara mendalam menganalisis kemampuan menyelesaikan masalah dalam konteks mata kuliah statistik matematika di tingkat pendidikan tinggi, serta belum fokus pada aspek kepribadian *judging* dan *perceiving* yang memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan strategi penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru dengan mengeksplorasi kemampuan penyelesaian masalah mahasiswa berdasarkan langkah-langkah Polya dalam konteks mata kuliah statistika matematika, dan dianalisis dari tipe kepribadian penilai dan pengamat. Penelitian ini tidak hanya memperluas objek penelitian di tingkat pendidikan tinggi dan materi yang lebih kompleks, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengungkap pengaruh dimensi kepribadian terhadap proses berpikir dan teknik penyelesaian masalah mahasiswa. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik individu mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tadaris matematika semester 3 Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci berjumlah 24 mahasiswa. Identifikasi tipe kepribadian mahasiswa dilakukan menggunakan tes *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil tes MBTI, empat mahasiswa dipilih untuk menjadi fokus, yang mencakupi atas dua mahasiswa dengan tipe kepribadian *judging* dan dua mahasiswa dengan tipe kepribadian *perceiving*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama: angket tipe kepribadian, tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Angket tipe kepribadian disusun dalam bentuk skala likert khusus tipe kepribadian *judging* dan *perceiving* yang diadopsi dari (Briggs & Myers). Instrumen angket tersebut telah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian dengan indikator kepribadian yang diukur. Soal tes terdiri dari empat pertanyaan mengenai statistik matematika dan pedoman wawancara yang telah dilakukan validasi oleh dua dosen matematika. Kemampuan pemecahan masalah dianalisis berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut George Polya. Indikator kemampuan pemecahan masalah pada setiap tahapan Polya digunakan sebagai acuan dalam menganalisis jawaban tes dan hasil wawancara mahasiswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Polya

No	Tahap	Indikator
1.	Memahami masalah ( <i>Understand the Problem</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal.</li> <li>Siswa dapat mengenali komponen-komponen utama serta informasi yang berkaitan dalam permasalahan.</li> </ul>
2.	Menyusun rencana ( <i>Devise a Plan</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat merumuskan strategi atau cara yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.</li> <li>Siswa dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk menyelesaikan soal.</li> </ul>
3.	Melaksanakan rencana ( <i>Carry Out The Plan</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan akurat.</li> <li>Siswa dapat melakukan kalkulasi dan manipulasi matematika sesuai dengan rencana.</li> </ul>
4.	Memeriksa kembali ( <i>Looking Back</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh apakah sudah sesuai dengan ketentuan masalah</li> <li>Siswa dapat menginterpretasikan hasil jawaban dalam kontek masalah.</li> <li>Siswa dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya cara lain untuk menyelesaikan masalah atau jawaban lain yang memenuhi.</li> </ul>

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari miles dan huberman yang terbagi menjadi tiga fase, yaitu reduksi data, penyejiaan data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan mengidentifikasi pola yang

muncul selama proses penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan hasil tes, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui member checking untuk memastikan bahwa interpretasi penelitian sesuai dengan pemahaman subjek penelitian (Shakti et al., 2026).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis jawaban tes kemampuan pemecahan masalah mahasiswa yang merujuk pada tahap pemecahan masalah polya, yaitu memahami masalah (*understand the problem*), menyusun rencana (*devise a plan*), melaksanakan rencana (*carry out the plan*), dan memeriksa kembali (*looking back*) (Polya, 1973). Subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan tipe kepribadian *judging* dan *perceiving* yang ditentukan melalui instrumen *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI).

Data dari hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor dan persentase untuk setiap indikator dalam pemecahan masalah guna mengidentifikasi kecenderungan kemampuan mahasiswa pada tahap polya. Penyajian dalam bentuk tabel digunakan untuk menampilkan perbedaan karakteristik kemampuan pemecahan masalah antara mahasiswa bertipe kepribadian *judging* dan *perceiving* secara sistematis. Tabel akan menyajikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana masing-masing tipe kepribadian memberikan dampak pada cara mahasiswa dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Tipe *Judging* Dan *Perceiving*

Kepribadian	Subjek	UP(%)	DP(%)	CP(%)	LB(%)	Rata-rata(%)
<i>Judging</i>	J1	100	100	88	38	82
	J2	67	67	100	23	65
<i>Rata-rata judging</i>		88	88	100	32	77
<i>Perceiving</i>	P1	58	100	88	14	63
	P2	67	67	100	17	63
<i>Rata-rata perceiving</i>		62	77	100	16	64

**Keterangan:**

*Up* : *Understand the Problem*

*Dp* : *Devise a Plan*

*Cp* : *Carry Out The Plan*

*Lb* : *Looking Back*

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada tabel 2, mahasiswa dengan tipe kepribadian *judging* memecahkan masalah yang lebih unggul dibandingkan dengan tipe *perceiving*. Ini terlihat dari rata-rata persentase kemampuan pemecahan masalah mahasiswa tipe *judging* yang

mencapai 77%, sementara mahasiswa tipe *perceiving* hanya memperoleh 64%. Prestasi tinggi dari mahasiswa tipe *judging* terlihat pada indikator melaksanakan rencana 100%, serta indikator memahami Masalah 88% dan Menyusun Rencana 88%. Namun, pada indikator Meninjau Kembali, tipe *judging* menunjukkan angka yang masih rendah 32%, yang mengindikasikan bahwa meskipun mereka mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mahasiswa masih belum sepenuhnya terbiasa melakukan evaluasi atau refleksi terhadap hasil yang dicapai sehingga kurang melakukan refleksi ulang secara kritis.

Sementara itu, mahasiswa dengan kepribadian *perceiving* menunjukkan cara berpikir yang lebih adaptif dan impulsif. Ini terlihat dari rendahnya angka pada indikator Memahami Masalah yang hanya mencapai 62% dan Menyusun Rencana yang sebesar 77%. Namun demikian, indikator melaksanakan rencana berhasil mencapai 100%, yang menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe *perceiving* cukup mampu untuk menyelesaikan masalah saat mereka menemukan ide atau strategi yang dianggap tepat. Sementara indikator melihat kembali yang memperoleh 16%, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe *perceiving* tidak melakukan pemeriksaan ulang atau refleksi terhadap jawaban yang telah mereka bentuk. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Ahmadah & Ekawati, 2021) yang menyatakan bahwa individu dengan karakter adaptif cenderung memiliki metakognisi dan evaluasi diri yang rendah karena fokus pada pencarian jawaban cepat tanpa verifikasi proses maupun hasil.

## Diskusi

### Memahami Masalah (*Understand the Problem*)

#### Tipe Kepribadian *Judging*

Diketahui:  $N = 600$  → Jumlah siswa keseluruhan  
 $K = 30$  → Siswa tidak lulus  
 $= 600 - 30$   
 $= 570$   
 $n = 2$  sampel yang diambil  
 $k = 2$  banyak siswa tidak lulus yang diharapkan  
 Dit: Berapa peluang terdapat 2 siswa yang tidak lulus ujian

Gambar 1. Jawaban soal 1 SJ 1

Berdasarkan jawaban soal 1 SJ 1 (Gambar 1) menunjukkan bahwa informasi yang diketahui dan ditanya dari soal sudah ditulis dengan benar. Namun, SJ 2 tidak menyebutkan apa yang ditanya hanya membuat yang diketahui, sehingga belum bisa dikatakan sepenuhnya memahami masalah secara keseluruhan. Kemampuan ini juga didukung oleh pernyataan mahasiswa dalam wawancara, dimana SJ 1 memahami soal dengan mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelajar yang memiliki tipe *judging* cenderung memiliki cara berpikir yang teratur dan terencana dalam menganalisis masalah. Ciri-ciri ini sejalan dengan teori kepribadian MBTI yang menyebutkan bahwa individu dengan tipe *judging* lebih suka tersusun dan fokus pada kejelasan tujuan, sehingga mereka lebih efektif dalam mengenali informasi yang relevan dengan akurat. Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang mengindikasikan bahwa mahasiswa bertipe *judging* membaca soal secara cermat sebelum melanjutkan

ke tahap berikutnya. Selain itu, penemuan ini berkontribusi dalam membangun dasar untuk strategi pengajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa, agar dapat memaksimalkan keterampilan dalam mengatasi masalah.

*Tipe kepribadian perceiving.*

$K = 30$   
 $n = 600 - 30 = 570$   
 $n = 8$   
 $K = 2$

Gambar 2. Jawaban soal 1 SP 2

Berdasarkan hasil tes tertulis SP 1 dan SP 2, terlihat bahwa semua subjek hanya menuliskan bagian yang mereka ketahui, tanpa menjelaskan secara jelas apa yang ditanyakan. Subjek SP 1 dan SP 2 dalam kedua soal hanya menuliskan data angka yang ada dalam soal, seperti jumlah siswa atau jumlah mahasiswa, tetapi tidak menjelaskan tujuan perhitungan peluang yang diminta. Memahami masalah merupakan tahap fundamental dalam pemecahan masalah matematika karena temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe *perceiving* biasanya belum memiliki kemampuan untuk memahami masalah secara konseptual. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sifat *perceiving* yang cenderung lebih reaktif dan adaptif, sehingga proses identifikasi masalah dilakukan secara tidak menyeluruh. Sebagai akibatnya, mereka lebih memusatkan perhatian pada informasi yang muncul pertama kali daripada merumuskan pokok permasalahan secara keseluruhan.

Mereka langsung berfokus pada informasi pertama tanpa membentuk pertanyaan utama yang perlu dijawab. Tipe *Perceiving* tidak terlalu mengikuti langkah-langkah sistematis menyebabkan proses memahami masalah tidak dilakukan secara menyeluruh. Karakteristik ini sesuai dengan sifat *perceiving* yang fleksibel dan spontan, sehingga tahap awal pemahaman masalah sering kali tidak dilakukan secara menyeluruh.

### **Menyusun rencana (*Devise A Plan*)**

*Tipe kepribadian judging*

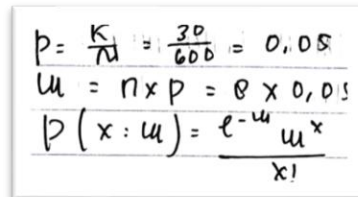
$p = \frac{K}{N} = \frac{2}{1500} = \frac{1}{750} = 0,002$   
 $M = n \times p = 6000 \times 0,002 = 12$   
 $x = 0,1, 2$

Gambar 3. Jawaban soal 1 SJ 2

Berdasarkan hasil tes tertulis untuk tipe *judging* (gambar 3) menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyusun rencana penyelesaian masalah. Subjek SJ 2 mendapatkan skor yang lebih baik dibandingkan SJ 1, yang menunjukkan bahwa SJ 2 lebih mampu menentukan cara penyelesaian masalah secara lebih tepat dan terorganisir. Berdasarkan jawaban yang ditulis, mahasiswa dengan tipe *judging* biasanya langsung menemukan rumus atau konsep yang sesuai dengan

soal yang diberikan, lalu merencanakan langkah-langkah penyelesaian secara teratur sebelum melakukan perhitungan. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, di mana subjek SJ 1 dan SJ 2 menyatakan bahwa mereka terbiasa membuat rencana terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal. Kemampuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan tipe judging memiliki pengendalian kognitif yang baik dalam merancang strategi penyelesaian. Hal ini sejalan dengan sifat judging yang cenderung teratur dan fokus pada perencanaan, sehingga mampu menetapkan langkah-langkah penyelesaian dengan lebih terorganisir sebelum melakukan perhitungan.

*Tipe kepribadian perceiving*



$$p = \frac{K}{n} = \frac{30}{600} = 0,05$$

$$u = n \times p = 8 \times 0,05$$

$$P(x:u) = \frac{e^{-u} u^x}{x!}$$

Gambar 4. Jawaban soal 1 SP 1

Berdasarkan hasil tes tertulis untuk SP 1 gambar 4 Menunjukkan bahwa Pada soal nomor 1, subjek SP 1 dan SP 2 yang memiliki tipe kepribadian *perceiving* menunjukkan kemampuan dalam menyusun berbagai rencana penyelesaian masalah. SP 1 mampu merancang strategi penyelesaian dengan cukup baik, terlihat dari pemilihan rumus dan langkah-langkah awal yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Namun, rencana yang dibuat masih kurang rapi dan tidak cukup jelas dalam menggambarkan langkah-langkah penyelesaian dengan cara yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe *perceiving* lebih suka memanfaatkan cara intuitif dalam merencanakan penyelesaian. Mereka tidak selalu merencanakan langkah-langkah dengan cara yang teratur, tetapi langsung mencoba strategi yang dianggap sesuai. Situasi ini mengakibatkan rencana yang dibuat menjadi kurang terorganisir dan dapat menyebabkan kesalahan pada tahap selanjutnya (Kusuma et al., 2022).

Berdasarkan hasil tes tertulis untuk SP 2 mengalami kesulitan yang lebih besar saat membuat rencana penyelesaian masalah. Subjek belum bisa membuat strategi yang tepat berdasarkan informasi yang ada dalam soal, sehingga langkah yang ditulis masih hanya sebagian dan belum menuju ke jawaban yang benar. Perbedaan hasil antara SP 1 dan SP 2 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe *perceiving* cenderung langsung mengerjakan soal tanpa membuat rencana. Situasi ini menegaskan bahwa subjek belum mampu mengaitkan informasi yang diketahui dengan konsep penyelesaian masalah secara tepat.

**Melaksanakan rencana (Carry Out The Plan)**

Tipe kepribadian judging

$$e^{-0.4} \cdot (0.4)^2 = 0.67032 \times 0.16 \approx 0.053626$$

Gambar 5. Jawaban soal SJ 2

Berdasarkan hasil tes tertulis pada gambar, menunjukkan adanya kecenderungan yang signifikan dalam menggunakan pendekatan yang teratur dan sistematis untuk menyelesaikan masalah. Terlihat pada subjek SJ 2 yang dapat memberikan jawaban dengan lengkap dan tepat. Subjek tersebut terlebih dahulu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan sebelum melaksanakan prosedur penyelesaian. Temuan ini mencerminkan karakteristik utama kepribadian *judging* yang berorientasi pada perencanaan, keteraturan, dan kepatuhan terhadap langkah-langkah yang telah disusun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pola berpikir terencana dan terstruktur berkontribusi positif terhadap keberhasilan dalam setiap tahap pemecahan masalah (Regina & Patandean, 2025).

Berdasarkan hasil tes tertulis SJ 1 masih menuliskan jawaban yang sebagian atau belum sepenuhnya benar, meskipun langkah awal penyelesaian telah sesuai. Berdasarkan hasil wawancara, baik SJ 1 maupun SJ 2 menyatakan bahwa mereka selalu berusaha memahami terlebih dahulu apa yang ditanyakan dalam soal. Tahap perencanaan berperan penting dalam menentukan efektivitas penyelesaian masalah dan menunjukkan tingkat pemahaman konsep matematika. Subjek dengan tipe *judging* umumnya memiliki kesadaran prosedural yang baik, namun ketelitian dan konsistensinya masih dipengaruhi oleh kemampuan individu.

Tipe kepribadian perceiving

$$P(x=2) = \frac{e^{-12} \cdot 12^2}{2!} = \frac{e^{-12} \cdot 144}{2} = 72e^{-12}$$

$$P(x=0) = \frac{e^{-12} \cdot 12^0}{0!} = e^{-12} \cdot 1 = e^{-12}$$

$$P(x=1) = \frac{e^{-12} \cdot 12^1}{1!} = e^{-12} \cdot 12 = 12e^{-12}$$

$$P(x=2) = \frac{e^{-12} \cdot 12^2}{2!} = \frac{e^{-12} \cdot 144}{2} = 72e^{-12}$$

$$e^{-12} = 6199 \times 10^{-6} = 0.000061992$$

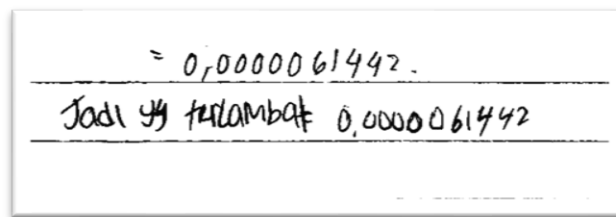
Gambar 6. Jawaban soal 2 SP 2

Berdasarkan hasil tes tertulis untuk SP 1 dan SP 2 subjek SP 1 mampu menuliskan jawaban secara lengkap dan benar, namun sebagian jawaban hanya mencapai sebagian besar jawaban yang

benar. Sementara itu, subjek SP 2 cenderung menghasilkan jawaban yang kurang tepat atau hanya sebagian kecil yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa bertipe *perceiving* kurang konsisten dalam menerapkan langkah penyelesaian secara sistematis. Berdasarkan hasil wawancara di mana subjek SP 1 dan SP 2 menyatakan bahwa proses penyelesaian masalah diawali dengan melihat informasi yang diketahui dan ditanyakan, namun tidak selalu diikuti dengan perencanaan langkah yang jelas. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka yang lebih fleksibel dan tidak terikat pada prosedur yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan strategi menjadi kurang terarah dan mempengaruhi ketepatan hasil akhir (Auliyah et al., 2024).

### Memeriksa kembali (*Looking Back*)

*Tipe kepribadian judging*



$= 0,0000061442.$   
 Jadi ya terlambat 0,0000061442

Gambar 7. Jawaban soal 2 SJ 2

Berdasarkan hasil tes tertulis untuk SJ 1 dan SJ 2 menunjukkan kemampuan yang masih belum stabil dalam menyimpulkan. Berdasarkan jawaban, SJ 1 tidak memberikan kesimpulan akhir, sehingga bisa disimpulkan bahwa SJ 1 belum terbiasa melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil penyelesaian yang sudah diperoleh. Sementara itu, dalam menjawab soal SJ 2 sudah menulis kesimpulan, tetapi kesimpulan tersebut belum tepat dan belum sepenuhnya sesuai dengan hasil perhitungan yang mereka lakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa bertipe *judging* memiliki kecenderungan terstruktur, mereka masih mengalami kesulitan pada tahap evaluasi akhir. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada penyelesaian prosedural dibandingkan refleksi hasil, sehingga proses memeriksa kembali belum menjadi kebiasaan dalam pemecahan masalah.

*Tipe kepribadian perceiving*

Berdasarkan hasil tes SP 1 dan SP 2, SP 1 hanya mencantumkan kesimpulan yang diperoleh pada soal, namun pemilihan kata dalam kesimpulan tersebut masih kurang tepat. Sedangkan SP 2 tidak menafsirkan hasil yang diperoleh. Rendahnya kemampuan pada tahap memeriksa kembali menunjukkan bahwa mahasiswa bertipe *perceiving* cenderung mengabaikan proses evaluasi hasil. Hal ini disebabkan oleh karakteristik mereka yang lebih berorientasi pada proses spontan dan penyelesaian cepat, sehingga kurang melakukan verifikasi terhadap kebenaran jawaban yang diperoleh. Akibatnya, tidak adanya interpretasi menyeluruh dari hasil menunjukkan bahwa individu belum sepenuhnya memenuhi kriteria untuk kompetensi pemecahan masalah, terutama selama fase mengevaluasi kembali dan menjelaskan solusi yang diturunkan (Dewi et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah statistika matematika ditinjau dari tipe kepribadian *judging* dan *perceiving*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik kemampuan pemecahan masalah pada kedua tipe kepribadian tersebut. Mahasiswa dengan tipe kepribadian *judging* menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dengan rata-rata persentase sebesar 77%, dengan capaian tinggi pada tahap memahami masalah 88%, menyusun rencana 88%, dan melaksanakan rencana 100%, namun masih rendah pada tahap memeriksa kembali 32%. Sementara itu, mahasiswa dengan tipe kepribadian *perceiving* memperoleh rata-rata kemampuan sebesar 64%, dengan persentase pada tahap memahami masalah 62%, menyusun rencana 77%, melaksanakan rencana 100%, dan memeriksa kembali 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *judging* cenderung lebih baik dalam menyelesaikan masalah dibandingkan mahasiswa dengan tipe *perceiving*. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan mempertimbangkan karakteristik kepribadian mahasiswa supaya kemampuan pemecahan masalah dapat meningkat secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi berupa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, mengungkapkan keterbatasan yang masih belum teratasi, serta memberikan arah kajian yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Ahmadah, I. F., & Ekawati, R. (2021). Student' Metacognition Process In Solving Mathematical Problems In Terms Of Keirseys Personality Type, *x(x)*, 42–55. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2368>
- Alfiani, H., Sari, P., & Hajizah, M. N. (2025). Literature Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Tipe Kepribadian Introvert Dan Extrovert., *5*. <https://doi.org/10.58432/relevan.v5i5.1661>
- Amdar, F. F., Putra, J. E. S., Khaerah, A., & Irmayanti. (2023). Kesulitan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Statistika Dasar. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, *1(2)*, 75–80. <https://doi.org/org/10./dewantara.v1i2.75-80>
- Andriatna, R., Kurniawati, I., Wulandari, A. N., Studi, P., Matematika, P., & Maret, U. S. (2021). Profil kemampuan literasi statistik mahasiswa calon guru matematika, 19–28. <https://doi.org/org/10.24853/fbc.7.1.19-28>
- Asdamayanti, N., Yanty, E., Nasution, P., & Sari, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV, *07(April)*, 1141–1152. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2084>
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., & Habibah, N. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran, *02*, 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Briggs, B. K. C., & Myers, I. B. (n.d.). Myers-briggs type indicator, 7–13.
- Derivat, J. (2024). Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Literasi Matematika Siswa Introvert

- dan Ekstrovert, *11*(3), 209–218. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v11i3.7007>
- Dewi, N. Y., Salsabillah, A., & Wahyuni, R. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa smp kelas vii pada materi bilangan bulat, *6*(2), 96–110. <https://doi.org/10.35508/fractal.v6i2.23044>
- Dzulfikar, A. (2021). Pengaruh Kecemasan Statistika terhadap Kemampuan Penalaran Statistik dalam Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Edmodo. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 1–10. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3991>
- Fahira, J., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian MBTI ( Myers Briggs Type Indicator ) Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram pada Materi Perbandingan Tahun Ajaran 2022 / 2023, *8*, 1768–1774. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1581>
- Fauziah, K., Sudiana, R., & Fakhrudin. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myer Briggs Type Indicator(MBTI), *4*(June), 565–575. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1686>
- Gunawan, R. G., Mudjiran, Suherman, Yerizon, Musdi, E., Armiati, & Rozika, E. (2023). An analysis of mathematical problem-solving skills of junior high school students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *06*(3), 351–365. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v5i1.18062>
- Hatijah, E. R., Husna, N., Sariyati, S., Cook, K., Briggs, I., & Mbt, J. (2024). Peran Tes kepribadian MBTI dalam Proses Konseling : Meningkatkan Pemahaman dan Pengembangan Diri individu, *18*(1), 34–40. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5430>
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan langkah polya, 155–165. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8080>
- Husna, L. D., & Hasibuan, Y. R. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA dalam Menyelesaikan Materi Statistika, *07*(02), 9663–9672. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7853>
- Hutasuhut, S. H. (2022). Peranan Statistika Dalam Penelitian Pendidikan, *7*(2). <https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5186>
- Kusuma, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Proses Berpikir Refraktif Mahasiswa Bergaya Kognitif Intuitive Dalam Menyelesaikan Masalah, *9*(2). <https://doi.org/10.26714/jkpm.9.2.2022.61-75>
- Latifah, T., Afriansyah, E. A., Barat, J., & Barat, J. (2021). Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika, *3*(2), 134–150. <https://doi.org/10.37058/jarme.v3i2.3207>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *5*, 50–54. <https://doi.org/journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54339>
- Mukti, N., Sridana, N., Triutami, T. W., & Sarjana, K. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika dan

- Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, 7.  
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9938>
- Munthe, L. M. (2024). Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian, 2(1).  
<https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.242>
- Nani, K. La, Bakar, M. T., & Saidi, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Ict, 18(2), 304–319.  
<https://doi.org/10.33387/j.edu.v18i2.2119>
- Novera, D. (2020). *Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Judging dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi*. Retrieved from  
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/16773%0A>
- Otaya, L. G. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Spss Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Mahasiswa Mengolah Data Statistik, 11(01), 87–101.  
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3502>
- Polya, G. (1973). *How to Solve It Mathematical Method*. <https://doi.org/10.1515/9781400828678>
- Pratiwi, D., Tambunan, L. O., Marbun, Y. M., Matematika, P., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa SMP Negeri 2 Pematang Siantar, 4(2), 3533–3546.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8298>
- Putri, V. A., & Handican, R. (2026). Judging Versus Perceiving : Investigasi Kemampuan Pemecahan Masalah High- order Thinking Skills dalam Pembelajaran Matematika Judging Versus Perceiving : Investigation of High-order Thinking Skills Problem- solving Ability in Mathematics Learning, 14(1), 323–335. <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.95149>
- Qurohman, M. T. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Matematika Teknik : Studi Kuantitatif di Perguruan Tinggi Efektivitas Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Matematika Teknik : Studi Kuantitatif di Perguruan Tinggi, 4(2), 1198–1207.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1978>
- Rahma, T. T., & Sutami, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik dengan Langkah Polya Pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1416–1426. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2406>
- Regina, A., & Patandean, A. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar The Effect of the Numbered Heads Together Learning Model on Learning Outcomes and Mathematical Problem-Solving Ability of Elementary School Students Pendahuluan, 6(1), 96–105. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6177>
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students, 175–187. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Sari, A. T., Nawangsasi, P., Irawati, A., & Biutifasari, V. (2024). Pengaruh Myers Briggs Type

- Indicator ( MBTI ) Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran, 5(1), 18–24.  
<https://doi.org/10.37148/comphijournal.v5i1>
- Satya, M. A., Putri, A. D., & Nizar, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta Didik, 6(2), 211–221.  
<https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5786>
- Setiawan, E., Muhammad, G. M., & Soeleman, M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika, 10, 61–72.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.641>
- Shakti, M., Putri, P., Fibrianti, W., Rino, R., & Prasetyo, D. (2026). Implementasi Project-Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI BD di SMKN 1 Ponorogo, 9(1), 80–100. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.7995>
- Siregar, H. I. A. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas Viii Smpn 17 Kota Jambi*. <https://doi.org/repository.unja.ac.id/id/eprint/63903>
- Siswanto, E. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika : Systematic Literature Review, 8, 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Triani, V., & Deswita, R. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Program Linear Berdasarkan Kepribadian Thinking dan Feeling, 2(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.30739/maxima.v2i2.3899>
- Wati, L., & Subroto, U. (2023). Kecemasan Pada Mahasiswa Di Jakarta, 7(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i1.23390.2023>